

BAB IV HASIL PEMBAHASAN

Bab ini menjelaskan mengenai proses serta pelaksanaan dan mitologi Sedekah Imam di Desa Payabakal Kecamatan Gelumbang Kabupaten Muara Enim. Hasil data yang telah peneliti dapatkan akan dikaji menggunakan konsep semiotika Roland Barthes. Penulis menggunakan metode penelitian kualitatif dengan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik observasi merupakan metode penelitian yang penulis laksanakan dengan mengamati proses pelaksanaan Sedekah Imam secara langsung. Setelah melakukan observasi peneliti menggunakan teknik wawancara kepada ketua adat dan beberapa masyarakat Desa Payabakal Kecamatan Gelumbang Kabupaten Muara Enim. Pada saat pelaksanaan Sedekah Imam berlangsung peneliti menggunakan teknik dokumentasi untuk mengambil gambar pada acara tersebut. Setelah seluruh tahapan penelitian dilakukan, penulis menjelaskan dan menguraikan apa yang telah didapatkan selama proses penelitian berlangsung di Desa Payabakal Kecamatan Gelumbang Kabupaten Muara Enim.

A. Proses Ritual Adat Sedekah Imam di Desa Payabakal Kecamatan Gelumbang Kabupaten Muara Enim

Sedekah Imam yang biasa disebut dengan sedekah pelihara merupakan budaya yang sudah menjadi tradisi peninggalan nenek moyang Desa Payabakal Kecamatan Gelumbang Kabupaten Muara Enim. Seluruh masyarakat Desa ini menganut agama Islam. Masyarakat Desa Payabakal telah sepakat untuk melaksanakan dan melestarikan kegiatan Sedekah Imam setiap tahunnya.

Sedekah Imam atau Sedekah Pelihara merupakan ritual kebudayaan yang sudah menjadi tradisi dari peninggalan nenek moyang. Sedekah Imam atau Sedekah Pelihara awalnya dilaksanakan karena adanya wabah penyakit yang tak kunjung usai yang mengakibatkan banyak warga yang terjangkit. Kemudian sesepuh desa mengadakan sedekah ini dengan tujuan permohonan keselamatan warga setempat dari wabah penyakit tersebut serta wujud rasa syukur masyarakat terhadap hasil bumi yang berlimpah. Kemudian ketua adat mewariskan tradisi Sedekah Imam untuk diadakan setiap tahunnya.

Prosesi pelaksanaan Sedekah Imam tidak ada perbedaan dari dahulunya. Apabila pelaksanaan Sedekah Imam tidak dilakukan sesuai dengan prosedur maka sedekah Imam dianggap tidak sah dan akan diadakan ulang.

Pelaksanaan Sedekah Imam yang dilakukan oleh ketua adat pada masa dahulu tidak ada perbedaan dengan yang sekarang. Apabila ada perbedaan akan berakibat terjadinya hal yang tidak diinginkan, untuk mengantisipasi itu akan diadakan sedekah imam lagi. Karena sedekah imam itu adalah sedekah yang sakral dimana dalam pelaksanaannya tidak boleh ada kesalahan sedikitpun (Maryanto, Wawancara, 27 Oktober 2021).

Berdasarkan wawancara diatas, bahwa prosesi pelaksanaan Sedekah Imam yaitu tradisi dari para leluhur Desa Payabakal Kecamatan Gelumbang Kabupaten Muara Enim yang memiliki perbedaan pada tradisi didaerah lain. Pelaksanaan Sedekah Imam di Desa Payabakal Kecamatan Gelumbang Kabupaten Muara Enim tidak pernah mengalami perubahan dari zaman dahulu hingga saat ini. Adapun proses ritual adat sedekah imam adalah sebagai berikut:

1. Ngajak Bedusun

Ngajak bedusun adalah kegiatan mengundang masyarakat Desa Payabakal untuk mengikuti acara Sedekah Imam. *Ngajak bedusun* biasa dilakukan oleh ibu-ibu yang telah diberi tugas oleh ketua adat untuk mengundang warga setempat. *Ngajak bedusun* biasa dilakukan di tempat ramai seperti *kalangan* (pasar), dan lapangan olahraga, atau ditemui dari rumah-kerumah pada siang sampai sore hari. Pada pelaksanaan Sedekah Imam di Desa Payabakal mempunyai waktu khusus yaitu pada tanggal ganjil Hijriyah Bulan Syawal. Penetapan waktu sudah ada sejak zaman dahulu saat pertama kali sedekah ini diadakan.

Tradisi Sedekah Imam dilaksanakan setahun sekali pada tanggal ganjil Hijriyah pada Bulan Syawal, akan tetapi tanggal pelaksanaannya tidak bisa ditetapkan (Maryanto, Wawancara, 27 Oktober 2021).

2. Muat Wadyah

Muat wadyah merupakan kegiatan pembuatan wadah yang digunakan dalam memasak sajian. *Muat wadyah* biasa dilakukan oleh siapa saja yang mengerti dan bisa. Muat wadyah terbagi menjadi 2 bagian yaitu:

a. *Nganyam Deun*

Nganyam deun adalah kegiatan menganyam dari daun lidah tedong yang biasa digunakan dalam pembuatan ketupat pada Sedekah Imam. Ketupat yang dibuat dalam Sedekah Imam terdapat tiga macam yaitu, ketupat gendyang, ketupat kerbyau, dan ketupat kurongan nyawa.

b. *Netak Buloh*

Netak buloh merupakan kegiatan pemotongan bambu yang digunakan sebagai wadah dalam membuat lemang. Bambu yang dipilih memiliki diameter ukuran sedang dan yang masih muda. Bambu dipotong dengan meninggalkan ruasnya supaya ketan tidak jatuh saat diisi dan dimasak.

3. Ngantar Beryas

Ngantar beryas merupakan kegiatan memberikan bahan mentah untuk sedekah ke rumah ketua adat dimana ditempat itulah proses pelaksanaan Sedekah Imam akan diadakan. Bagi masyarakat yang ingin ikut andil dalam proses upacara adat Sedekah Imam maka mereka akan *ngantar beryas* yang biasa dilakukan oleh ibu-ibu. Dalam kegiatan *ngantar beryas* tidak ada kewajiban bagi masyarakat setempat, artinya boleh dilakukan ataupun tidak.

4. Nyiapan Berang

Proses *nyiapan berang* atau persiapan barang dilakukan oleh ibu-ibu yang sudah diberi tugas oleh tuan rumah. Bahan yang disiapkan dalam proses *nyiapan berang* dikumpulkan dari masyarakat yang sudah *ngantar beryas*. Apabila bahan yang diantarkan oleh masyarakat masih ada yang kurang maka tuan rumah memiliki kewajiban untuk mencari kekurangannya. Proses *nyiapan berang* dilakukan pada siang hari sebelum berisak. Dalam proses *nyiapan berang* terdapat kegiatan memisahkan bahan yang akan digunakan untuk sajian, antara lain:

a. Kelapa

Sajian yang menggunakan bahan utama kelapa adalah *ayek perah*. *Ayek perah* berasal dari air kelapa yang ditambah berbagai macam bunga dan daun sirih sebagai media untuk *beperah*. *Beperah* merupakan kegiatan meneteskan *ayek perah* ke mata.

b. Uyah

Uyah atau garam merupakan bahan utama yang terdapat dalam sajian. Butiran uyah hanya dimauaskan kedalam wadah dan tanpa diberi campuran apapun.

c. Beras dan kunyit

Beras dan kunyit merupakan bahan utama dalam membuat sajian beras kunyit. Beras kunyit merupakan campuran butiran beras dan kunyit yang sudah dihaluskan. Warna kuning yang dihasilkan dalam sajian beras kunyit berasal dari kunyit yang sudah dihaluskan dengan cara ditumbuk.

d. *Ayek*

Ayek berasal dari air bersih atau suci. Dalam upacara adat Sedekah Imam terdapat dua macam *ayek* yaitu *ayek besohan* dan *ayek minum*. *Ayek besohan* disajikan dalam mangkok kaca yang didalamnya terdapat gelas kaca yang berisi *ayek minum*.

5. Berisak

Kegiatan *berisak* atau memasak makanan untuk sajian akan dilakukan oleh ibu-ibu Desa Payabakal. Kegiatan memasak sajian akan diadakan pada pagi hingga sore hari. Terdapat berbagai macam sajian yang akan dimasak, antara lain:

a. *Bubor Hitam, Puteh, dan Abang*

Bubor puteh, bubor abang, dan bubor hitam diolah dengan cara, memasukkan masing-masing tepung ketan putih, ketan merah, dan ketan hitam yang sudah dihaluskan hingga menjadi tepung kedalaam wajan berbeda dan dicampur dengan air. Para laki-laki bertugas untuk *ngicau* atau mengaduk bahan tersebut hingga mengental. Pembuatan *bubor* biasa dilakukan oleh laki-laki, mengingat pembuatan bubor memakan waktu yang cukup lama dan harus terus diaduk supaya tidak gosong.

b. *Pulut Hitam, Puteh, dan Abang*

Pulut atau ketan dimasak dengan cara butiran ketan hitam, ketan merah, dan ketan putih dimasukkan kedalam masing-masing panci yang berbeda dengan diberi campuran air. Ketan dimasak hingga setiap butirannya matang secara merata. *Nanak* atau masak *pulut* biasa dilakukan oleh para ibu-ibu.

c. Lemang dan Ketupat

Lemang dan ketupat yang sudah diisi sebelumnya dimasak dengan cara direbus hingga setiap butiran ketan yang ada di dalamnya matang secara merata. Proses merebus lemang dan ketupat biasanya dilakukan oleh laki-laki, karena wadah yang digunakan cukup tinggi dan besar.

d. *Ayam Biring, Puteh Kuning, dan Kumbang*

Ayam biring dan *ayam putih kuning* merupakan ayam jantan sedangkan *ayam kumbang* adalah ayam betina.

Ayam biring, ayam putih kuning, dan ayam kumbang diolah dengan cara direbus dengan campuran bawang putih, bawang merah, cabe, lengkuas, jahe,

kunyit, serai, ketumbar, dan kemiri yang sudah dihaluskan terlebih dahulu. Masakan ini biasa disebut masyarakat setempat dengan sebutan gulai kelai (Riswani, Wawancara, 31 Oktober 2021).

e. *Kinca*

Kinca dibuat dari campuran air, santan, dan gula merah yang dimasak secara bersama. *Kinca* biasanya digunakan sebagai pendamping sajian yang dimakan dengan tambahan bubur. *Kinca* dimasak oleh laki-laki, karena wadah yang digunakan tinggi dan besar. Pada pembuatan *kinca*, cairan harus selalu diaduk untuk melarutkan gula merah dan supaya tidak gosong.

f. *Berete*

Berete memiliki bahan dasar utama yaitu ketan putih, ketan merah, dan ketan hitam yang telah dimasak dengan cara disangrai. *Berete* disangrai hingga setiap butiran ketan putih, ketan merah, dan ketan hitam pecah. Oleh sebab itu *berete* juga sering disebut dengan bunga padi. *Berete* biasanya dimasak di oleh tuan rumah.

6. *Ngidyangan*

Ngidyangan merupakan kegiatan menghadirkan semua sajian baik yang dimasak atau mentah. *Ngidyangan* sajian ditugaskan oleh *raje puteri* yang masing-masing membawa satu wadah berisi semua sajian yang telah dimasak. *Raje puteri* juga ditugaskan untuk menjaga dan menunggu sajian. *Raje puteri* merupakan anak perempuan yang memiliki umur kisaran 10 sampai 12 tahun. Para *puteri* yang menunggu sajian yaitu berjumlah 3 orang yang masih suci atau yang belum pernah terkena haid.

7. *Ngenjedian Sedekah*

Ngenjedian sedekah merupakan acara puncak dalam tradisi upacara adat Sedekah Imam. Kegiatan ini disaksikan oleh masyarakat setempat yang dilaksanakan pada sekitar jam 7 malam. Pada tahapan ini tidak dilarang apabila ada masyarakat yang menyediakan sajian tambahan untuk dipergunakan secara pribadi. Dalam kegiatan *ngenjedian sedekah* terdapat beberapa tahapan acara, antara lain:

a. *Pembukaan*

Tahap pembukaan disampaikan oleh tokoh adat yang dimana acara tersebut dilaksanakan dirumahnya. Pembukaan berisi penyampaian kata-kata

terimakasih atas partisipasi masyarakat setempat serta menjelaskan tujuan dari pelaksanaan tradisi upacara adat Sedekah Imam.

b. Nyambat

Nyambat merupakan kegiatan pembakaran kemenyan yang dilakukan oleh beberapa tokoh yang dituakan bahkan masyarakat Desa Payabakal. Kegiatan *nyambat* diawali oleh ketua adat (pemilik rumah) dan terus dilanjutkan dengan tokoh-tokoh lain bahkan siapapun yang menginginkannya. Dalam proses *nyambat* tidak ditentukan berapa jumlah orang yang melakukan kegiatan ini.

c. Bedo'a

Bedo'a atau pembacaan do'a dalam ritual adat Sedekah Imam ini ditujukan kepada Allah SWT. dan para leluhur terdahulu. Pembacaan do'a bersama merupakan kegiatan yang wajib dilaksanakan dalam upacara adat Sedekah Imam di Desa Payabakal. Pembacaan do'a bersama dipimpin oleh tokoh agama yang sempat hadir pada acara tersebut.

d. Makan Serempak

Makan serempak atau makan bersama merupakan salah satu wujud kebersamaan yang terus terjalin dan terjaga antar masyarakat Desa Payabakal. Dalam Agama Islam manusia dianjurkan untuk selalu menjaga tali silaturahmi antar sesama. Tali silaturahmi yang terus terjalin akan memudahkan manusia untuk melakukan aktifitas hubungan sosial. Kebersamaan yang ada dalam tradisi Sedekah Imam dapat menjadikan masyarakat setempat selalu kompak dan terhindar dari kesalah pahaman.

Masyarakat memiliki kebutuhan hidup sehari-hari yang harus dipenuhi. Upacara Adat Sedekah Imam adalah tradisi yang melambangkan wujud rasa syukur kepada Allah SWT. atas hasil bumi yang berlimpah. Kegiatan Sedekah Imaam ini merupakan kegiatan yang positif dan memiliki manfaat bagi banyak orang. Oleh karena itu, dizaman sekarang kegiatan ini masih terus dilaksanakan dan dilestarikan sebagai budaya peninggalan nenek moyang kita terdahulu.

Pelaksanaan Sedekah Imam adalah sebagai wujud untuk mengingat jasa para leluhur Desa Payabakal yang telah melakukan tradisi ini sebelumnya. Sedekah Imam ini juga menjadi pengingat bagi warga setempat yang terus melestarikan tradisi ini. Pelaksanaan

Sedekah Imam memiliki tujuan untuk mendapatkan keselamatan serta dihindari dari berbagai hal yang tidak diinginkan dan berdo'a agar mendapatkan hasil panen yang berlimpah.

Adanya pelaksanaan Sedekah Imam menjadikan warga Desa Payabakal lebih menghargai tradisi nenek moyang. Adat-istiadat harus tetap berada pada jalur ajaran Islam agar tidak menimbulkan masalah, walaupun dalam pelaksanaan Sedekah Imam masih mengandung unsur animisme. Sedekah Imam harus terus dilestarikan agar generasi penerus dapat merasakan serta mengetahui makna dibalik Upacara Adat ini.

Dalam keadaan zaman yang semakin *modern* jangan menjadikan ancaman bagi kebudayaan yang ada di Desa Payabakal bahkan di Indonesia untuk dilupakan. Dengan mudahnya budaya asing masuk ke Indonesia jangan menjadikan kita dapat melupakan dan meninggalkan budaya asli yang diturunkan oleh nenek moyang kita terdahulu. Agar terjaganya tradisi Sedekah Imam ini harus terus dilaksanakan bagi orang yang mempercayainya.

B. Mitologi dan Makna dalam Ritual Adat Sedekah Imam di Desa Payabakal

Pelaksanaan Sedekah Imam merupakan tradisi turun temurun masyarakat Desa Payabakal yang dilaksanakan setiap tahunnya. Sebagai simbol rasa syukur yang diberikan oleh Allah SWT. pelaksanaan Sedekah Imam ini masih dilestarikan dengan beragam ritual maupun sajian yang terkandung didalamnya. Pelaksanaan Sedekah Imam yang sering disebut oleh masyarakat setempat dengan Sedekah Pelihara.

Sebagai wujud rasa syukur atas nikmat yang diberikan oleh Allah SWT. atas keselamatan serta hasil panen yang berlimpah (Ruslan, Wawancara, 23 Oktober 2021).

Sedekah Imam yang ada di Desa Payabakal dilaksanakan terus-menerus setiap tahunnya. Dimana dalam pelaksanaannya terdapat proses tahapan ritual yang harus dijalankan. Proses pelaksanaan Sedekah Imam diawali dengan *ngajak bedusun, muat wadyah, ngantar beryas, nyaiapan berang, berisak, ngidyangan, dan terakhir ditutup dengan ngenjedian sedekah.*

Dalam tradisi upacara adat Sedekah Imam terdapat berbagai macam sajian baik yang sudah di masak atau belum. Sajian yang dimasak berupa *bubor putih, bubor abang, bubor hitam, kinca, pulut putih, pulut abang, pulut hitam, leman, ketupat, ayam biring, ayam putih*

kuning, ayam kumbang, dan ayek minum. Sedangkan sajian yang tidak dimasak berupa *bereteh, beras kunyit, uyah, ayek besohan, dan ayek perah.* Untuk tahapan yang ada dalam acara inti merupakan *pembukan, nyambat, bedo'a, dan diakhiri dengan makan serempak.* Sajian yang telah dibuat disajikan oleh raja puteri dan mereka juga yang bertugas untuk menjaganya hingga acara selesai.

Pada model ini Barthes membagi dalam dua tahap signifikasi yang pertama hubungan antara *signifer* (ekspresi) dan *signified* (*content*) yang disebut Barthes sebagai denotasi yaitu makna paling nyata dari tanda (*sign*), sedangkan pada signifikasi kedua ialah konotasi mempunyai makna subjektif yang menggambarkan interaksi terjadi ketika tanda bertemu dengan perasaan atau emosi dari pembaca serta nilai-nilai dari kebudayaan. Pada tahap kedua Barthes menyebutkan bahwa tanda bekerja melalui mitos (*myth*) yang menjelaskan bahwa kebudayaan mampu memahami beberapa aspek tentang realitas atau gejala alam.

Seperti yang telah dijelaskan diatas, terdapat berbagai macam tahapan prosesi dan sajian yang terdapat dalam acara aadat Sedekah Imam yang biasa dilakukan oleh masyarakat Desa Payabakal. Prosesi upacara adat Sedekah Imam merupakan salah satu bukti bahwa masyarakat setempat masih menjaga tradisi yang telah diturunkan oleh leluhur sebelumnya. Tahapan proesi dan sajian yang terdapat dalam pelaksanaan Sedekah Imam tentunya memiliki makna tersendiri yang dipercaya oleh masyarakat Desa Payabakal. Tahapan prosesi dan sajian tersebut, berupa:

1. Ngajak Bedusun

Visual



Gambar 3. Ngajak Bedusun

Makna

Denotasi: pada gambar disamping terdapat beberapa ibu-ibu yang sedang berdiri dan duduk disuatu halaman terbuka, dimana pada saat itu keadaan hari masih terang.

Konotasi: pada gambar disamping terdapat ibu-ibu yang sedang melaksanakan tugas sebagai pengajak urang bedusun.

Mitos: ngajak urang bedusun merupakan kegiatan mengundang orang sekampung. Orang yang diberi tugas dalam mengundang merupakan orang kepercayaan ketua adat. Dalam pelaksanaan Sedekah Imam masyarakat setempat percaya apabila semakin banyak orang yang datang maka akan semakin cepat pula Allah SWT. akan mengijabah permohonan yang diinginkan orang sekampung.

Semakin banyak orang yang datang maka akan semakin cepat Allah mengabulkan do'a kita. Yang berperan sebagai pengundang bukan orang sembarangan melainkan orang kepercayaan(Maryanto, Wawancara, 27 Oktober 2021).

Tahapan pelaksanaan ritual permohonan keselamatan pada Desa Payabakal memiliki perbedaan dengan yang ada di Desa Sukajadi Kecamatan Sungai Rotan Kabupaten Muara Enim. Dalam upacara permohonan keselamatan yang disebut masyarakat setempat dengan Sedekah Bedusun terdapat berbagai tahapan ritual yang akan dilaksanakan. Pelaksanaan permohonan keselamatan diawali dengan musyawarah desa yang diadakan di Balai Desa untuk menentukan tempat dan waktu dalam pelaksanaan Sedekah Bedusu (Pebriana,2018).

2. Muat Wadyah

Visual



Gambar 4. Muat Wadyah

Makna

Denotasi: Pada gambar disamping terdapat ibu-ibu yang melakukan pekerjaan. Pada pantulan cahaya dari luar terlihat bahwa suasana hari masih terang.

Konotasi: beberapa ibu-ibu sedang melakukan kegiatan muat wadyah maupun nyiapan bahan sajian dalam Sedekah Imam.

Mitos: muat wadyah merupakan proses pembuatan wadyah untuk makanan yang akan dimasak dalam sajian Sedekah Imam. Muat wadyah biasa dilakukan oleh

para ibu-ibu. Dalam proses muat wadyah haruslah dilaksanakan dengan teliti dan rapi. Masyarakat setempat percaya bahwa semakin rapi wadaah yang dibuat maka yang diberi sajian akan merasa senang.

Semakin rapi sajian maka yang diberi akan semakin senang (Maryanto, Wawancara, 27 Oktober 2021).

Pada daerah lain prosesi *muat wadyah* tidak ditemukan dalam kegiatan permohonan keselamatan maupun ritual upacara adat lainnya. Prosesi *muat wadyah* hanya ditemukan pada Desa Payabakal Kabupaten Muara Enim dalam upacara adat Sedekah Imam dan tidak terdapat pada kegiatan sedekah lain. Prosesi *muat wadyah* merupakan kegiatan membuat wadah yang berupa anyaman berbentuk ketupat dan potongan bambo.

Sebelum ketupat dan lemang di isi ketan dan dimasak kita terlebih dahulu harus membuat wadahnya (Maryanto, Wawancara, 27 Oktober 2021).

3. Ngantar Beryas

Visual



Makna

Denotasi: pada gambar disamping terdapat 2 orang perempuan yang berada didekat beberapa wadah plastik, pencahayaan yang didapat berasal dari matahari.

Konotasi: terdapat ibu-ibu yang sedang melakukan kegiatan ngantar beryas yang merupakan salah satu tahapan dalam Sedekah Imam.

Gambar 5. Ngantar Beryas

Mitos: ngantar beyas merupakan kegiatan menghantarkan bahan mantah kerumah ketua adat. Masyarakat percaya apabila mereka mengikuti tahapan prosesi

ngantar beryas akan merasakan mendapat keberkahan dalam beraktivitas. Dalam tahapan ini tidak ada unsur keterpaksaan dan boleh menghantarkan sesanggupnya saja.

Ngantar beryas merupakan wujud kepedulian masyarakat setempat kepada para leluhur dan Allah SWT. karena telah ikut andil dalam upacara yang ditujukan kepadanya. Bagi masyarakat yang ngantar beryas mereka percaya bahwa akan mendapatkan keberkahan dan manfaat dari upacara adat Sedekah Imam ini. ngantar beryas menyimbolkan bahwa acara yang dilakukan merupakan acara yang melibatkan orang banyak dalam kegiatannya (Maryanto, Wawancara, 27 Oktober 2021).

Pada daerah lain kegiatan ngantar beyas tidak ditemukan dalam kegiatan permohonan keselamatan maupun ritual upacara adat lainnya. Kegiatan ngantar beyas hanya ditemukan pada Desa Payabakal Kabupaten Muara Enim dalam upacara adat Sedekah Imam, acara kematian, pernikahan, dan khitanan. Ngantar beyas dilaksanakan apabila acara tersebut sudah besar dan melibatkan orang banyak.

Ngantar beryas menyimbolkan bahwa acara yang dilakukan merupakan acara yang melibatkan orang banyak dalam kegiatannya (Maryanto, Wawancara, 27 Oktober 2021).

4. Nyiapan Berang

a. Uyah

Visual



Gambar 6. Uyah

Makna

Denotasi: pada gambar disamping terdapat wadah plastik bulat warna abu-abu tua, didalamnya terdapat butiran berwarna putih, dilapisi dengan karpet berwarna biru, dan menggunakan pencahayaan lampu yang terang.

Konotasi: butiran putih yang berada dalam baskom abu-abu merupakan garam atau

yang sering disebut oleh masyarakat setempat dengan uyah.

Mitos: garam atau uyah yang sering disebut oleh masyarakat setempat dengan uyah merupakan salah satu sajian yang tidak boleh ditinggalkan dalam prosesi upacara adat Sedekah Imam ini. Makna uyah yang dipercayai masyarakat Desa Payabakal adalah sebagai simbol dari tolak balak dari perkataan buruk. Cara penggunaannya dilempar disekeliling rumah agar dapat menghalangi perkataan buruk yang akan diterima oleh orang didalam rumah tersebut.

Membuang garam atau uyah disekeliling rumah merupakan simbol tolak balak dari perkataan buruk yang tidak diinginkan (Maryanto, Wawancara, 27 Oktober 2021).

Pada daerah lain uyah atau garam jarang ditemukan dalam pelaksanaan sedekah untuk permohonan keselamatan. Ritual kelahiran bernama Merasai Garam yang berada di Sarawak Malaysia menggunakan garam sebagai salah satu bahan dalam sajian. Ritual ini diawali dengan pengambilan bayi dari ibunya, dan dibawa keluar oleh nenek pertama kalinya ke platform terbuka atau tanju. Disini, bayi diperbolehkan menatap langit dan merasakan cahayanya. Setelah itu, masukkan sedikit garam kedalam mulut bayi, yang dipercayai dapat membuat tubuh bayi asin. Dalam masyarakat Iban, garam dipercaya dapat memberi khasiat serta kekuatan daya tahan tubuh dan kepribadian bayi (Osup, 2016).

b. Beryas Kunyit

Visual



Gambar 7. Beras Kunyit

Makna

Denotasi: pada gambar disamping terdapat wadah plastik bulat merah yang beralas karpet biru, didalamnya berisi benda berwarna kuning dan terdapat kantong plastik berisi buah berwarna hijau, dan terdapat

pencahayaannya lampu yang terang.

Konotasi: beras berwarna kuning merupakan beras yang telah dicampur menggunakan kunyit yang telah dihaluskan.

Mitos: beras kunyit merupakan salah satu sajian yang tidak boleh ditinggalkan dalam prosesi upacara adat Sedekah Imam ini. Beras kunyit memiliki bahan dasar utama yaitu beras yang telah dicampur menggunakan kunyit yang telah dihaluskan. Makna beras kunyit yang dipercayai masyarakat Desa Payabakal adalah sebagai simbol dari tolak balak. Cara penggunaannya dilempar disekeliling rumah agar dapat menghalangi balak yang akan memamsuki rumah tersebut.

Beras kunyit merupakan simbol tolak balak dari hal yang tidak diinginkan, biasanya beras kunyit dicampur dengan garam atau uyah karena memiliki tujuan dan makna yang hampir sama (Maryanto, Wawancara, 27 Oktober 2021).

Pada daerah lain beras kunyit jarang ditemukan dalam pelaksanaan sedekah untuk permohonan keselamatan. Ritual memberi makan Suku Suliah di Desa Dusun Tua Hulu, Kecamatan Kelayang, Kabupaten Indragiri Hulu memiliki sajian yang menggunakan bahan dasar utama beras dan kunyit disebut dengan beras kunyit. Beras kunyit terbuat dari beras yang dikasih perasan air kunyit, beras kunyit digunakan padasa at pemanggilan makhluk Suku Suliah yaitu dengan cara menaburkan beras kunyit dan dicampur dengan bertih keatas ancak yang berfungsi untuk mempercepat pemanggilan jin (Muslim & Rusdani, 2015).

c. Ayek Perah

Visual

Makna

Denotasi: pada gambar disamping terdapat wadah kaca putih bulat yang diletakkan di lantai, didalamnya terdapat



Gambar 8. Air Perah

campuran air dan bunga merah, putih, pink, dan ungu serta terdapat juga daun berwarna hijau, ada tangan yang berusaha meraih air tersebut menggunakan daun hijau sebagai prantaranya, terdapat empat orang yang berada disekeliling wadah. **Konotasi:** air perah merupakan air kelapa yang dicampur dengan berbagai macam bunga dan daun sirih.

Mitos: dalam upacara adat Sedekah Imam terdapat air perah yang ada dalam sajian dan dalam upacara adat Sedekah Imam ini. Makna air perah yang dicampur berbagai macam bunga dan daun sirih dipercaya masyarakat Desa Payabakal dapat membersihkan mata dari penglihatan yang buruk dan dilarang oleh agama Islam. Cara penggunaannya yaitu meneteskan air perah kedalam bola mata menggunakan daun sirih yang telah disediakan.

Air perah merupakan simbol kita untuk melakukan pembersihan penglihatan dari hal-hal buruk yang dilarang agama (Maryanto, Wawancara, 27 Oktober 2021).

Pada daerah lain sajian air perah tidak ditemukan dalam kegiatan permohonan keselamatan maupun ritual upacara adat lainnya. Sajian air perah hanya ditemukan pada Desa Payabakal Kabupaten Muara Enim dalam upacara adat Sedekah Imam dan tidak terdapat pada kegiatan sedekah lain. Air perah merupakan pendamping dari sajian ayam biring, ayam putih kuning, dan ayam kumbang.

Sajian air perah merupakan pendamping dari sajian ketiga ayam. Hanya sajian air perah yang dapat dibuat satu untuk mengikat ketiga sajian ayam (Maryanto, Wawancara, 27 Oktober 2021).

d. Ayek

Visual



Gambar 9. Air Putih

Makna

Denotasi: pada gambar disamping terdapat wadah kaca bening beralaskan karpet merah, berisi air dan diisi dengan segelas air didalamnya, dan terdapat pencahayaan yang terang.

Konotasi: terdapat air minum putih yang diletakkan didalam mangkok air mentah.

Mitos: dalam upacara adat Sedekah Imam terdapat air minum dan air biasa (air cuci tangan) yang ada dalam sajian. Makna air minum dan air biasa (air cuci tangan) yang diletakkan didalam mangkok dan gelas dipercayai masyarakat Desa Payabakal dapat menjadi penerang hati agar terhindar dari penyakit iri dan dengki yang tidak dianjurkan oleh Agama Islam.

Air putih ini bertujuan sebagai penerang hati untuk dijauhi dari penyakit iri dan dengki yang tidak disukai oleh sang maha pencipta Allah SWT. (Maryanto, Wawancara, 27 Oktober 2021).

Pada daerah lain air putih jarang ditemukan dalam pelaksanaan sedekah untuk permohonan keselamatan. Ritual memberi makan Suku Suliah di Desa Dusun Tua Hulu, Kecamatan Kelayang, Kabupaten Indragiri Hulu memiliki sajian dari air putih. Air putih yang digunakan ada dua macam yaitu air putih yang sudah dimasak dan air putih yang tidak dimasak. Kegunaan air putih masak sebagai minuman jin, dan air putih tidak dimasak untuk pencuci tangan jin. Kedua air tersebut harus dalam keadaan bersih atau suci (Muslim & Rusdainsi, 2015).

5. Berisak

a. Pulut Puteh

Visual

Makna



Gambar 10. Bubur Putih



Gambar 11. Ketan Putih



Denotasi: pada gambar 11 terdapat dua kursi kuning dan empat orang laki-laki yang mengenakan baju berwarna hitam, merah, *maroon*, dan putih berada di bawah pohon. Laki-laki berbaju merah, dan *maroon* sedang mengaduk olahan berwarna putih menggunakan kayu hijau yang dimasak pada galian tanah berbahan bakar kayu, dan dua lainnya ada yang duduk dan berdiri di dekat lokasi masak, terdapat wadah disamping penggalian api, dengan suasana siang hari.

Pada gambar 12 terdapat benda putih yang berwadah dari anyaman bambu berbentuk bulat, yang dikelilingi dengan kantong plastik warna-warni, dan dengan pencahayaan yang terang. Pada gambar 13 terdapat wadah bulat berwarna hitam, didalamnya ada beberapa ruas bambu hijau berisi benda putih, yang dikelilingi oleh orang,

Gambar 12. Lemang



Gambar 13. Ketupat

dengan suasana pada siang hari.

Pada gambar 14 terdapat tangan yang memegang anyaman daun berwarna hijau dengan beragam bentuk dan ukuran, yang terdapat baskom merah serta ibu-ibu yang sedang duduk diatas *pondok*, dengan suasana pada siang hari.

Konotasi: bubur putih, ketan putih, lemang, dan ketupat merupakan makanan yang dimasak menggunakan ketan putih sebagai bahan dasar utamanya.

Mitos: dalam upacara adat Sedekah Imam terdapat beragam makanan yang terbuat dari bahan dasar ketan putih yaitu bubur putih, ketan putih, lemang, dan ketupat. Makanan tersebut merupakan salah satu makanan yang terdapat dalam sajian dan harus ada dalam upacara adat Sedekah Imam ini. Bubur putih, ketan putih, lemang, dan ketupat yang memiliki bahan dasar ketan putih melambangkan tulang yang ada didalam tubuh manusia agar kita senantiasa ingat kepada sang pencipta.

Bubur putih, ketan putih, lemang, dan ketupat yang memiliki bahan dasar ketan putih disimbolkan sebagai tulang (Maryanto, Wawancara, 27 Oktober 2021).

Pada Desa Ringinpitu, Dusun Ringinagung, Kabupaten Tulungagung sajian yang menggunakan bahan dasar utama ketan putih disebut dengan *buceng kuat* digunakan dalam acara permohonan keselamatan *Metri*. *Buceng kuat* merupakan ketan putih yang dimasak dan dibentuk kerucut yang ditambah enten-enten (parutan kelapa dan gula merah). *Buceng kuat* memiliki makna permohonan kepada Tuhan

agar pemilik hajat dianugerahkan keselamatan, kesehatan, dan kekuatan untuk berbuat baik dalam hidupnya (Mulyaningtyas & Arinugroho, 2020).

b. Pulut Abang

Visual



Gambar 14. Bubur Merah



Gambar 15. ketan Merah



Makna

Denotasi: pada gambar 15 terdapat dua kursi kuning yang diduduki oleh dua orang laki-laki mengenakan baju berwarna hitam dan merah yang berada di bawah pohon, ada pula ember biru yang berisi air, laki-laki laki berbaju merah, dan hitam sedang mengaduk benda berwarna merah kecoklatan menggunakan kayu hijau yang dimasak pada galian tanah berbahan bakar kayu, dengan keadaan kondisi hari masih terang.

Pada gambar 16 terdapat ketan merah yang berwadah dari anyaman bambu berbentuk bulat dan diletakkan di lantai.

Pada gambar 17 terdapat penulis sedang memegang wadah berwarna putih yang didalamnya terdapat ruas bambu hijau dan ada sedikit air, terdapat wadah

Gambar 16. Lemang



Gambar 17. Ketupat

bulat dari anyaman berada di samping penulis, serta terdapat ibu-ibu yang sedang duduk dibelakang dan di samping penulis.

Pada gambar 18 terdapat dua pasang tangan yang memegang dan mengisi anyaman daun berwarna hijau dengan bentuk persegi empat menggunakan benda berwarna merah, benda tersebut diwadahi dengan wadah plastik bulat warna merah yang diletakkan pada susunan bambu, dengan suasana hari masih terang.

Konotasi: bubur merah, ketan merah, lemang, dan ketupat merupakan makanan yang dimasak menggunakan ketan merah sebagai bahan dasar utamanya.

Mitos: dalam upacara adat Sedekah Imam terdapat beragam makanan yang terbuat dari bahan dasar ketan merah yaitu bubur merah, ketan merah, lemang, dan ketupat. Makanan tersebut merupakan salah satu makanan yang terdapat dalam sajian dan harus ada dalam upacara adat Sedekah Imam. Bubur merah, ketan merah, lemang, dan ketupat yang memiliki bahan dasar ketan merah melambangkan darah yang mengalir didalam tubuh manusia agar kita senantiasa ingat kepada sang pencipta.

Bubur merah, ketan merah, lemag, dan ketupat yang memiliki bahan dasar ketan merah disimbolkan sebagai darah (Maryanto, Wawancara, 27 Oktober 2021).

Pada daerah lain sajian dari ketan merah jarang ditemukan dalam pelaksanaan sedekah untuk permohonan keselamatan. Sajian dari ketan merah terdapat dalam tradisi Melemang di Kabupaten Kerinci Provinsi Jambi. Melemang adalah kegiatan membuat lemag yang memiliki bahan dasar utama dari ketan merah. Lemang dibuat dengan cara memasukkan ketan merah dan santan kedalam bambu yang didalamnya sudah terlapisi daun pisang. Setelah bambu diisi maka selanjutnya adalah proses pembakaran lemag menggunakan anggo lemag (alat memasak lemag) dan kayu sebagai bahan bakarnya (Fitroh & Hikmawati, 2015).

c. Pulut Hitam

Visual



Gambar 18. Bubur Hitam

Makna:

Denotasi: pada gambar 19 terdapat dua kursi kuning yang diduduki oleh dua orang laki-laki mengenakan baju berwarna navy dan maroon yang berada di bawah pohon, laki-laki berbaju maroon, dan navy sedang mengaduk olahan berwarna hitam kecoklatan menggunakan kayu hijau dan dimasak pada galian tanah berbahan bakar kayu, terlihat suasana hari yang masih terang. Pada gambar 20 terdapat benda hitam yang



Gambar 19. Ketan Hitam



Gambar 20. Lemang



Gambar 21. Ketupat

berwadah dari plastik bulat berwarna hijau yang diletakkan di lantai.

Pada gambar 21 terdapat tangan yang memegang dua ruas bambu berukuran pendek, didalamnya ada benda hitam yang memiliki tekstur pulen, dan terdapat berbagai benda di belakangnya.

Pada gambar 22 terdapat tangan yang memegang anyaman daun berwarna hijau dengan bentuk kerbau, terdapat tampi berisi anyaman serupa yang diletakkan pada susunan bambu dan dikelilingi ibu-ibu.

Konotasi: bubur hitam, ketan hitam, lemang, dan ketupat merupakan makanan yang dimasak menggunakan ketan hitam sebagai bahan dasar utamanya.

Mitos: dalam upacara adat Sedekah Imam terdapat beragam makanan yang terbuat dari bahan dasar ketan hitam yaitu bubur hitam, ketan hitam, lemang, dan ketupat. Makanan tersebut merupakan salah satu makanan yang terdapat dalam sajian dan harus ada dalam upacara adat Sedekah Imam. Bubur hitam, ketan hitam, lemang, dan ketupat yang memiliki bahan dasar ketan hitam melambangkan jantung yang

selalu berdetak didalam tubuh manusia agar kita senantiasa ingat kepada sang pencipta.

Bubur hitam, ketan hitam, lemag, dan ketupat yang memiliki bahan dasar ketan hitam disimbolkan sebagai jantung (Maryanto, Wawancara, 27 Oktober 2021).

Pada daerah lain sajian dari ketan hitam jarang ditemukan dalam pelaksanaan sedekah untuk permohonan keselamatan. Sajian dari ketan hitam terdapat dalam tradisi Repehan Walimah Nikah di Desa Petis Sari, Kecamatan Dukun, Kabupaten Gresik. Sajian yang terbuat dari ketan hitam bernama Badek. Badek terbuat dari ketan hitam, gula merah, kelapa, dan 25 daun (untuk dibuat sayur) yang di fermentasi (Agustin, 2014).

d. Ayam Kumbang

Visual



Gambar 22. Ayam Kumbang

Makna

Denotasi: pada gambar disamping terdapat wadah plastik merah persegi empat diletakkan diatas karpet merah, berisi berbagai jenis masakan yang dijadikan satu.

Kontasi: saajian ayam kumbang merupakan ayam betina berwarna hitam yang memiliki paruh dan kaki berwarna hitam. Sajian ayam kumbang ditempatkan satu wadah dengan ketan hitam, lemag, dan ketupat.

Mitos: ayam kumbang merupakan salah satu makanan yang tidak boleh ditinggalkan dalam prosesi upacara adat Sedekah Imam ini. Makna ayam kumbang yang dipercayai masyarakat Desa Payabakal adalah sebagai simbol dari wujud

terimakasih kepada para leluhur yang berasal dari gunung telah berkontribusi dalam menjaga masyarakat kampung dari hal yang tidak diinginkan. Seperti yang dikatakan oleh Maryanto, bahwa: “*sajian ayam kumbang ditujukan kepada penghuni dari gunung yang telah menjaga kampung kita*”.

Sajian ayam kumbang biasa digabungkan dengan sajian lain yang ditempatkan dalam satu wadah dan dijaga oleh satu puteri. Sajian tersebut berupa ketan hitam, lemang, bubur hitam, kinca, sajian ayam, ketupat 3 buah, air cuci tangan, air minum, dan air perah (yang digabung dengan sajian ayam lain).

Pada daerah lain ayam kumbang jarang ditemukan dalam pelaksanaan sedekah untuk permohonan keselamatan. Upacara ziarah makam Puyang Beringin yang ada di Desa Tapus Kecamatan Lembak Kabupaten Muara Enim memiliki sajian yang berbahan dasar ayam kubang. Ayam kubang atau ayam hitam melambangkan orang dari gunung yang cara memasaknya tidak boleh diberi garam (Lestari, 2019).

e. Ayam Biring

Visual



Gambar 23. Ayam Biring

Makna

Denotasi: pada gambar disamping terdapat wadah kaca bening bulat dipegang oleh laki-laki berbaju koko putih, berisi berbagai jenis masakan yang dijadikan satu.

Konotasi: ayam biring merupakan ayam jantan yang memiliki tiga warna pada tubuhnya yaitu warna merah, *orange*, dan hitam. Ayam tersebut juga memiliki jengger berwarna merah serta paruh dan kakinya

berwarna kuning. Sajian ayam kumbang ditempatkan satu wadah dengan ketan merah, lemag, dan ketupat.

Mitos: ayam tiga warna atau yang sering disebut oleh masyarakat setempat dengan ayam biring merupakan salah satu makanan yang tidak boleh ditinggalkan dalam prosesi upacara adat Sedekah Imam ini. Makna ayam biring yang dipercayai masyarakat Desa Payabakal adalah sebagai simbol dari wujud terimakasih kepada para leluhur yang berasal dari daratan telah berkontribusi dalam menjaga wabah penyakit agar tidak masuk kekampung.

Ayam biring ditujukan kepada para leluhur dari daratan yang telah membantu untuk menjaga kampung kita dari hal buruk (Maryanto, Wawancara, 27 Oktober 2021).

Sajian ayam biring biasa digabungkan dengan sajian lain yang ditempatkan dalam satu wadah dan dijaga oleh satu puteri. Sajian tersebut berupa ketan merah , lemag 3 batang, bubur merah, kinca, sajian ayam, ketupat 3 buah, air cuci tangan, air minum, dan air perah (yang digabung dengan sajian ayam lain).

Pada daerah lain ayam biring jarang ditemukan dalam pelaksanaan sedekah untuk permohonan keselamatan. Upacara ziarah makam Puyang Beringin yang ada di Desa Tapus Kecamatan Lembak Kabupaten Muara Enim memiliki sajian yang berbahan dasar ayam biring. Ayam biring atau ayam tiga warna melambangkan keberanian (Lestari, 2019).

f. Ayam Puteh Kuning

Visual

Makna

Denotasi: pada gambar disamping terdapat wadah plastik merah persegi empat diletakkan diatas karpet merah, berisi berbagai jenis masakan yang dijadikan



Gambar 24. Ayam Putih Kuning

satu,, pencahayaan pada gambar ini cukup terang.

Konotasi: ayam putih kuning merupakan ayam jantan berwarna putih dan kuning yang memiliki jengger berwarna merah serta paruh dan kakinya berwarna kuning. Sajian ayam kumbang ditempatkan satu wadah dengan ketan putih, lemay, dan ketupat.

Mitos: ayam putih kuning merupakan salah satu makanan yang tidak boleh ditinggalkan dalam prosesi upacara adat Sedekah Imam ini. Makna ayam putih kuning yang dipercayai masyarakat Desa Payabakal adalah sebagai simbol dari wujud terimakasih kepada para leluhur yang berasal dari alam roh telah berkontribusi dalam menjaga sebelum manusia dilahirkan kedunia.

Ayam putih kuning ditujukan kepada leluhur alam roh yang telah menjaga kita sebelum dilahirkan kedunia (Ruslan, Wawancara, 23 Oktober 2021).

Sajian ayam putih kuning biasa digabungkan dengan sajian lain yang ditempatkan satu wadah dan dijaga oleh satu puteri. Sajian tersebut berupa ketan putih, lemay 3 batang, bubur putih, kinca, sajian ayam, ketupat 3 buah, air cuci tangan, air minum, bereteh, dan air perah (yang digabung dengan sajian ayam lain).

Pada pinggiran pantai di Cilacap terdapat sajian yang menggunakan bahan dasar utama ayam jantan disebut dengan ayam ingkung digunakan dalam acara permohonan keselamatan Sedekah Laut. Ayam ingkung dimasak utuh dengan kedua kaki dan sayap diikat, setelah dimasak rasanya gurih (Suryanti, 2017).

g. Kinca

Visual



Gambar 25. Kinca

Makna

Denotasi: pada gambar disamping terdapat wanita yang mengenakan hijab sedang mengaduk cairan berwarna merah kecoklatan menggunakan benda berwarna hijau didalam wadah aluminium, dibakar pada tungku bata dan menggunakan bahan bakar kayu, dan suasana hari masih terang.

Konotasi: cairan yang dimasak ibu tersebut adalah kinca. Kinca merupakan campuran air, santan, dan gula merah yang biasanya dimakan dengan bubur.

Mitos: dalam upacara adat Sedekah Imam terdapat air kinca yang ada dalam sajian. Makna air kinca dimasak dengan cara tradisional menggunakan kayu sebagai bahan bakar yang dipercayai masyarakat Desa Payabakal dapat menjadikan orang yang memakannya selalu senantiasa bertutur kata baik, manis dan sopan seperti yang dianjurkan oleh Agama Islam.

Air kinca ini dapat menjadikan orang yang memakannya selalu senantiasa bertutur kata baik, manis dan sopan (Maryanto, Wawancara, 27 Oktober 2021).

Pada daerah lain kinca yang digunakan sebagai pendamping makanan jarang ditemukan dalam pelaksanaan sedekah untuk permohonan keselamatan. Upacara permohonan keselamatan atau disebut masyarakat setempat dengan Metri yang ada di Desa Ringinpitu, Dusun Ringinagung, Kabupaten Tulungagung memiliki kolak pisang sebagai makanan kuah pendamping sajian. Kolak pisang dimasak dengan

menggunakan campuran santan, air, gula merah, dan buah pisang yang dimasak secara bersama hingga matang (Mulyaningtyas & Arinugroho, 2020).

h. Bereteh

Visual



Gambar 26. Bereteh

Makna

Denotasi: pada gambar disamping terdapat tangan yang memegang piring kaca berwarna bening transparan berisi benda berwarna putih, merah, dan hitam yang butirannya telah pecah.

Konotasi: bereteh memiliki bahan dasar utama yaitu ketan putih, ketan merah, dan ketan hitam yang telah disangrai hingga setiap butirannya pecah.

Mitos: bereteh atau sering disebut dengan kembang padi merupakan salah satu sajian yang tidak boleh ditinggalkan dalam prosesi upacara adat Sedekah Imam ini. Bereteh memiliki bahan dasar utama yaitu ketan putih, ketan merah, dan ketan hitam yang telah disangrai sebelumnya sehingga setiap butirannya pecah. Makna bereteh yang dipercayai masyarakat Desa Payabakal adalah sebagai simbol dari tulang, darah, dan jantung yang berada didalam tubuh manusia agar kita senantiasa selalu mengingat dan tidak pernah melupakan sang pencipta dalam setiap langkah.

Bereteh merupakan kembang padi yang cara masaknya dengan disangrai. Bereteh disimbolkan sebagai unsur yang ada didalam tubuh manusia. Ketan putih disimbolkan sebagai tulang, ketan merah disimbolkan sebagai darah, dan ketan hitam disimbolkan sebagai jantung (Maryanto, Wawancara, 27 Oktober 2021).

Pada daerah lain bereteh jarang ditemukan dalam pelaksanaan sedekah untuk permohonan keselamatan. Ritual memberi makan Suku Suliah di Desa Dusun Tua

Hulu, Kecamatan Kelayang, Kabupaten Indragiri Hulu memiliki sajian yang menggunakan bahan dasar utama padi disebut dengan botih (bertih). Bertih terbuat dari padi yang digongseng, setelah pana padi tersebut akan mekar dan berubah warna menjadi putih. Bertih digunakan pada saat dukun memanggil makhluk Suku Suliah (Muslim & Rusdani, 2015).

6. Ngidyangan

Visual



Gambar 27. Tiga Puteri

Makna

Denotasi: pada gambar disamping terdapat tiga remaja putri mengenakan pakaian muslim dan terdapat beberapa orang laki-laki yang melingkar menghadapi sajian berralaasskkaan karpet, berada pada salah satu ruangan yang memiliki pencahayaan lampu yang terang.

Konotasi: tiga orang remaja puteri yang melakukan tugasnya menjaga sajian yang berada dihadapan mereka masing-masing. Dan lima orang laki-laki sebagai penonton.

Mitos: Ritual Adat Sedekah Imam ini adalah salah satu sedekah yang sakral dan harus bersih dan tidak boleh ada kesalahan sedikitpun. Terdapat tiga orang remaja puteri yang belum haid bertugas untuk menjaga sajian yang berada dihadapan mereka masing-masing. Tiga orang puteri yang belum haid melambangkan kesucian dan kebersihan.

Tiga puteri yang belum baligh disimbolkan sebagai kesucian dan kebersihan (Ruslan, Wawancara, 23 Oktober 2021).

Pada daerah lain tiga puteri yang ditugaskan untuk menjaga sajian jarang ditemukan dalam pelaksanaan sedekah untuk permohonan keselamatan maupun acara lain. Upacara permohonan keselamatan atau disebut masyarakat setempat dengan Metri yang ada di Desa Ringinpitu, Dusun Ringinagung, Kabupaten Tulungagung tidak memiliki penjaga untuk sajian. Sajian yang ada hanya dihidangkan dan tidak ada penjaganya (Mulyaningtyas & Arinugroho, 2020).

7. Ngenjedian Sedekah

a. Pembukaan

Visual



Gambar 28. Pembukaan Sedekah

Makna

Denotasi: pada gambar disamping terdapat beberapa orang dari berbagai usia dan jenis kelamin duduk melingkar menghadapi makanan, suasana berada pada saalah satu ruangan yang memiliki pencahayaan lampu yang terang.

Konotasi: pada gambar disamping merupakan tahapan pembukaan yang ada pada upacara adat Sedekah Imam.

Mitos: dalam upacara adat sedekah imam pada tahapan ngenjedian sedekah diawali dengan pembukaan. Pembukaan dalam upacara ini dipercaya masyarakat setempat sebagai titik awal untuk mendapatkan ridho sang maha pencipta Allah SWT. Dikarenakan pada tahap ini adalah awal mula permohonan dalam Sedekah Imam dimulai.

Pembukaan merupakan titik awal untuk mendapatkan ridho Allah karena pada tahap ini permohonan dimulai (Maryanto, Wawancara, 27 Oktober 2021).

Ritual pembacaan do'a untuk permohonan keselamatan pada Desa Payabakal memiliki perbedaan dengan yang ada di Desa Sukajadi Kecamatan Sungai Rotan Kabupaten Muara Enim. Dalam upacara permohonan keselamatan yang disebut masyarakat setempat dengan Sedekah Bedusun terdapat berbagai macam ritual yang dilaksanakan. Pelaksanaan permohonan keselamatan pada acara inti diawali dengan penyembelihan kerbau dilapangan terbuka dan langsung dibagikan secara merata kepada masyarakat setempat. Penyembelihan hewan kerbau merupakan sebagai tanda bahwa upacara adat tersebut merupakan kegiatan yang melibatkan banyak orang (Pebriana,2018).

b. Nyambat

Visual



Gambar 29. Proses Nyambat

Makna

Denotasi: pada gambar disamping terdapat tiga orang laki-laki yang mengenakan peci dan baju koko, salah satu laki-laki yang duduk ditengah sedang memegang pisau pada tangan kananya dan terdapat bara api serta sajian dihadapan mereka, dan terdapat susasana pencahayaan lampu yang terang..

Konotasi: kegiatan yang dilakukan oleh laki-laki muslim tersebut adalah nyambat atau pembakaran kemenyan yang berada tepat didepan sajian.

Mitos: pembakaran kemenyan atau yang sering disebut oleh masyarakat setempat dengan nyambat merupakan salah satu tahapan yang tidak boleh

ditinggalkan dalam prosesi upacara adat Sedekah Imam ini. Makna nyambat yang dipercayai masyarakat Desa Payabakal adalah sebagai simbol dari wujud terimakasih kepada para leluhur yang telah berkontribusi dalam pelaksanaan Sedekah Imam ini sebelumnya.

Pembakaran kemenyan merupakan wujud terimakasih kepada leluhur yang telah ikut andil dalam acara ini sebelumnya (Ruslan, Wawancara, 23 Oktober 2021).

Pada daerah lain proses nyambat atau pembakaran kemenyan jarang ditemukan dalam pelaksanaan sedekah untuk permohonan keselamatan. Ritual memberi makan Suku Suliah di Desa Dusun Tua Hulu, Kecamatan Kelayang, Kabupaten Indragiri Hulu memiliki proses pembakaran kemenyan disebut dengan bakar menyan. Bakar kemenyan bertujuan untuk memanggil makhluk Suku Suliah untuk diberi makan. Apabila makhluk Suku Suliah telah selesai makan, sajian akan dihanyutkan kesungai sebagai tanda acara pelaksanaan memberi makan Suku Suliah telah selesai (Muslim & Rusdiani, 2015).

c. Bedo'a

Visual



Gambar 30. Do'a Bersama

Makna

Denotasi: pada gambar disamping terdapat warga beragam usia dan jenis kelamin yang menengadahkan tangan keatas mengenakan pakaian muslim pada suatu ruangan yang terdapat sajian dihadapannya dan duduk secara melingkar, memiliki pencahayaan lampu yang terang.

Konotasi: kegiatan yang dilakukan oleh warga pada

gambar disamping yaitu berdo'a menurut ajaran Islam yang bertempat di salah satu ruangan rumah dan terdapat sajian dihadapannya.

Mitos: Berdo'a dalam Ritual Adat Sedekah Imam yang dilakukan oleh masyarakat Desa Payabakal dipandu oleh tokoh agama bertujuan untuk memohon keselamatan serta mendapatkan hasil panen berlimpah. Sajian yang ada dihadapan warga setempat adalah salah satu wujud terimakasih kepada Allah SWT. dan para leluhur atas segala nikmat serta hasil bumi yang telah diterima oleh masyarakat Desa Payabakal.

Berdo'a yang ditujukan kepada Allah SWT. merupakan simbol harapan akan keselamatan dan untuk mendapatkan hasil bumi yang berlimpah. Serta berdo'a juga sebagai wujud terimakasih kepada para leluhur yang senantiasa menjaga kampung, dan kepada Allah SWT. atas segala nikmat keselamatan maupun hasil bumi yang berlimpah (Ruslan, Wawancara, 23 Oktober 2021).

Ritual pembacaan do'a untuk permohonan keselamatan pada Desa Payabakal memiliki perbedaan dengan yang ada di Desa Sukajadi Kecamatan Sungai Rotan Kabupaten Muara Enim. Dalam upacara permohonan keselamatan yang disebut masyarakat setempat dengan Sedekah Bedusun terdapat berbagai macam ritual yang dilaksanakan. Pelaksanaan permohonan keselamatan pada acara inti diawali dengan penyembelihan kerbau. Pada hari kedua terdapat kegiatan ceramah, mengaji, pembacaan do'a, dan ditutup dengan makan bersama yang dilaksanakan di masjid desa. Acara Sedekah Bedusun yang menjadi puncak dalam ritual permohonan keselamatan yang ada di Desa Sukajadi yaitu kunjungan kerumah masing-masing warga yang dilakukan oleh setiap masyarakat yang tinggal di Desa Sukajadi (Pebriana,2018).

d. Makan Serempak

Visual

Makna

Denotasi: pada gambar disamping terdapat beberapa wanita



Gambar 31. Makan Bersama

Mitos: dalam upacara adat Sedekah Imam terdapat prosesi makan bersama yang tidak boleh ditinggalkan pelaksanaannya. Makna makan bersama yang dipercaya masyarakat Desa Payabakal dapat memberi berkah bagi yang memakannya serta menjadi salah satu wujud kebersamaan yang terjalin antar masyarakat. Islam juga menganjurkan bahwa selalu senantiasa menjaga kerukunan dan tali silaturahmi antar manusia.

Makan bersama dapat memberikan berkah dan sebagai wujud kebersamaan yang harus terus terjalin antar umat manusia seperti yang dianjurkan oleh Allah SWT. (Maryanto, Wawancara, 27 Oktober 2021).

Budaya akan tumbuh lebih kuat dengan pelaksanaan tradisi, jika tradisi dihilangkan maka budaya akan berakhir pada saat itu. Beberapa nilai budaya yang diwujudkan dari tradisi Sedekah Imam adalah gotong royong, kebersamaan, kekompakan, serta menghormati dan tidak melupakan leluhur terdahulu. Hasil penelitian juga membuktikan bahwa agama dan tradisi dapat saling melengkapi tanpa saling bertentangan.

Bagi masyarakat Desa Payabakal Kecamatan Gelumbang Kabupaten Muara Enim pelaksanaan Sedekah Imam sudah menjadi tradisi yang mengandung nilai kearifan lokal. Masyarakat Desa Payabakal harus terus menjaga, melestarikan, dan melaksanakan upacara adat Sedekah Imam agar bisa disaksikan oleh generasi selanjutnya. Sedekah Imam bukan hanya sebagai tradisi melainkan sudah menjadi kebudayaan yang melekat di masyarakat Desa Payabakal.

mengenakan kerudung yang sedang berkumpul dan terdapat makanan dihadapannya dari beragam usia, dan terlihat dari balik pintu suasana hari sudah gelap.

Konotasi: terdapat ibu-ibu yang sedang melaksanakan makan bersama dan ada juga yang menggunakan air perah.

Sedekah Imam ini merupakan simbol dari wujud rasa syukur manusia kepada sang pencipta Allah SWT. serta penghormatan kepada para leluhur terdahulu.

Masyarakat Desa Payabakal mempunyai kebudayaan yang memiliki ciri khas dalam proses pelaksanaannya dimana terdapat ritual-ritual untuk mengirimkan do'a kepada para leluhur dan sang pencipta Allah SWT. untuk senantiasa diberikan keselamatan maupun hasil bumi yang berlimpah. Seperti simbol-simbol yang ditemukan mengandung nilai-nilai pelajaran bagi umat manusia untuk selalu ingat kepada sang pencipta Allah SWT. dimanapun dan kapanpun. Setiap proses pelaksanaan dalam upacara adat Sedekah Imam pelaksanaannya bertempat di rumah sesepuh desa yang telah ditunjuk oleh para leluhur.

Masyarakat Desa Payabakal merupakan orang-orang yang percaya akan adanya tuhan, dibuktikan dengan seluruh masyarakatnya memeluk Agama Islam. Masyarakat yang melaksanakan tradisi Sedekah Imam memiliki keyakinan jika dengan mengikuti acara tersebut akan mendapatkan keselamatan, maupun hasil bumi yang berlimpah. Dalam pelaksanaannya terdapat sajian maupun makanan yang memiliki manfaat dan tujuannya masing-masing.